ABSTRAK

WACANA PRAGMATISME POLITIK DALAM TEKS BERITA TENTANG PELANGGARAN KODE ETIK ABRAHAM SAMAD DI HARIAN PIKIRAN RAKYAT

(Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Mengenai Wacana Pragmatisme Politik Dalam Teks Berita "Giliran PDIP Serang KPK" Tentang Pelanggaran Kode Etik Abraham Samad Di Harian Pikiran Rakyat Edisi 23 Januari 2015)

Oleh:
PANJI BANIDIA PRATAMA
NIM. 41811110
Skripsi ini dibawah bimbingan:
Olih Solihin, S.Sos., M.I.Kom.

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui wacana pragmatisme politik dalam teks berita tentang pelanggaran kode etik Abraham Samad di Harian Pikiran Rakyat. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dimunculkan pertanyaan tentang bagaimana dimensi teks, dimensi kognisi sosial, dan dimensi konteks sosial pada teks berita ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan melakukan dokumentasi, wawancara mendalam, studi kepustakaan dan penelusuran data *online*.

Hasil penelitian, dimensi teks menunjukan bahwa teks berita tentang pelanggaran kode etik Abraham Samad ini mengusung tema pernyataan Hasto Kristiyanto saat itu tidak cukup beralasan juga tidak memiliki bukti yang kuat dan hal tersebut cenderung sebagai hal yang tidak mungkin. Kognisi sosial, Teks berita ini tidak terlepas dari kognisi sosial wartawan itu sendiri yang memandang kasus Abraham Samad ini hanyalah upaya kriminalisasi yang dilakukan kepada KPK. Sedangkan konteks sosial, wacana yang berkembang di masyarakat saat itu lebih mengarah kepada suatu konsensus yang menyatakan bahwa KPK adalah pihak yang benar, sedangkan Polri adalah pihak yang salah, sehingga banyak masyarakat yang menyatakan dukungannya dengan demonstrasi, dan lain-lain.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukan teks berita ini telah meminggirkan wacana pragmatisme politik Abraham Samad dengan wacana yang mengatakan bahwa KPK merupakan korban kriminalisasi dari lembaga lainnya yang ingin mengkerdilkan KPK. Saran dari peneliti diharapkan masyarkat tidak memandang berita hanya sebagai media informatif atau edukatif saja, karena di dalamnya banyak terdapat kepentingan ideologi, politik, maupun ekonomi.

Kata Kunci: Wacana, Pragmatisme Politik, Teks Berita, Analisis Wacana Kritis.